

Perencanaan Keuangan Berbasis Manajemen Syariah

Desy Rahmawati Anwar¹, Dwi Ayu Siti Hartinah², Rizal³ Andi Makmur⁴, Muh Fajriansyah Wildan Saputra⁵, Arham Pratama⁶, Tarisa Sriwahyuni⁷

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

^{4,5,6,7}Mahasiswa Sekolah tinggi ilmu ekonomi pelita buana

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana perencanaan keuangan berbasis manajemen syariah yang terdiri dari isu-isu dan Perencanaan keuangan berbasis manajemen syariah serta bagaimana strategi mengatasi permasalahan tersebut. Dalam Islam, literasi keuangan bersifat komprehensif karena mencakup pula pemahaman dan pelaksanaan hukum-hukum muamalah maaliyah (pengelolaan harta/aset). Hukum muamalah maaliyah ini untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dan aset lainnya adalah halal sifatnya dan adil prosesnya serta bermanfaat. Konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip syariat Islam, ruang lingkupnya sangat luas, mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip muamalah maaliyah (pengelolaan kekayaan). Bagi umat Muslim, mengelola keuangan dengan cara yang halal dan sesuai syariat tidak hanya penting untuk mencapai stabilitas finansial, tetapi juga untuk meningkatkan ketaqwaan dan menjemput keberkahan hidup. Metode penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research) karena tema kajian utama penelitian bersumber dari literatur.

Kata Kunci : Perencanaan, Keuangan, Manajemen Syariah

Abstract

This article discusses how the performance of company management in accounting for its financial statements is not only for owners, investors, employees and consumers but also for Allah SWT, Nature, Society and Stakeholders. The public will certainly assess the company's financial health when investing its capital. No investor will invest in a company that has a bad financial system. Accountability is one form of company responsibility to attract investors because of the transparency possessed in the presentation of financial statements which is certainly needed by potential investors to analyze whether the company is in good condition or vice versa. This article will discuss accountability and entities on investor interest to invest in a company, but here we will see from a sharia view that is certainly different from the concept of accountability and entities in general. This article will discuss investment in Islam/Islamic entities, accountability in Islam or better known as the metaphor of amanah, and the concept of debt costs in Islamic business finance

Keywords: Planning, Finance, Sharia Management

Copyright (c) 2024 Desy Rahmawati Anwar

✉ Corresponding author :

Email Address : desyrahmawatianwar@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan (Anwar, D. R.,2024). Manajemen Syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku seseorang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka mereka akan selalu menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi, yaitu Allah (Muhammad Priyatna, Januari 2015). Perencanaan keuangan syariah merupakan suatu proses menghasilkan rancangan hidup yang lebih baik dalam mengelola harta kekayaan untuk mencapai tujuan hidup secara terencana dan terintegrasi untuk jangka pendek dan jangka panjang dan terencana baik di dunia maupun akhirat (Ade Maya Saraswati,Dkk, November 2022). Kesehatan keuangan (financial health) merupakan sistem keuangan harian yang memungkinkan orang memiliki ketangguhan dan kemampuan memanfaatkan peluang, termasuk kemampuan untuk belanja, menabung, meminjam, dan mengelola anggaran (Hicks, 2019). Kesehatan keuangan terwujud ketika seseorang berada pada kondisi keuangan yang aman dan memiliki kebebasan keuangan (financial freedom of choice) pada saat ini dan yang akan datang (cfpb, 2017) (Dani Kusumastuti Juni 2021).

Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Budhiarjo et al., 2021). Menurut penulis, Perencanaan keuangan juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Adapun perencanaan keuangan islami adalah sebuah proses merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menurut aturan Alquran dan Hadits untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia akhirat (Arin Setiyowati,Dkk, Agustus 2023). Definisi perencanaan keuangan menurut Financial Planning Standard Board Indonesia (FPSBI) adalah “suatu proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana” (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kehidupan yang baik membutuhkan perencanaan keuangan yang baik pula. Oleh karena itu, perencanaan keuangan diperlukan dalam setiap tahapan kehidupan. Seseorang dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik jika memiliki literasi keuangan yang baik. Menurut Setyawati & Suroso, (2017) literasi keuangan syariah berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi seorang muslim. Materi pertama yang diberikan adalah prinsip perencanaan keuangan syariah, karena merupakan hal yang paling mendasar yang perlu dipahami oleh setiap muslim.

Dalam Islam, literasi keuangan bersifat komprehensif karena mencakup pula pemahaman dan pelaksanaan hukumhukum muamalah maaliyah (pengelolaan harta/aset). Hukum muamalah maaliyah ini untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dan aset lainnya adalah halal sifatnya dan adil prosesnya serta bermanfaat (Kusumastuti, 2021). Konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip syariat Islam, ruang lingkungannya sangat luas, mencakup pemahaman dan penerapan prinsipprinsip muamalah maaliyah (pengelolaan kekayaan). Implementasi hukum muamalah maaliyah dalam perencanaan keuangan keluarga muslim bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan secara sah, adil dan bermanfaat. Dengan kata lain, bagi seorang muslim, perencanaan keuangan bukan hanya tentang kesehatan keuangan, tetapi juga tentang bagaimana proses

pengelolaan keuangan yang dilakukan mendapat ridho Allah SWT. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi serta merencanakan keuangan syariah mutlak diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga baik secara material maupun spiritual (Kusumastuti, 2021)(Dida Nurhaida,Dkk, 2023).

MATERI DAN METODE

A. *Manajemen Keuangan*

Menurut (Najmudin, 2021:39) Manajemen keuangan adalah keseluruhan pilihan dan tindakan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus memperhatikan efisiensi dan efektifitas Merujuk pada Buku (Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003) mengklaim bahwa manajemen mematuhi syariah ketika a. mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai keimanan dan ketauhidan. b. mementingkan adanya struktur organisasi. c. membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam quip telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat. Manajemen Keuangan Syariah adalah Tata kelola keuangan syariah, berkaitan dengan upaya untuk mengumpulkan uang dan mendistribusikannya. Dana yang dialokasikan dengan perencanaan, penelitian dan manajemen yang tepat berdasarkan hukum syariah dan manajemen yang tepat (Yusanto, 2002) mengklaim bahwa manajemen dilihat secara syariah dari dua sisi berikut ini . Manajemen ada dua menurut teori manajemen syariah, pengertian khususnya (a) sebagai ilmu dan (b) sebagai rangkaian kegiatan ngorganisasian, koordinasi, pengendalian dan perencanaan berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh badan hukum.

Manajemen keuangan syariah adalah pengelolaan keuangan secara syariah melalui kegiatan perencanaan, analisis, pengendalian keuangan yang berkaitan dengan dimana dan bagaimana mendapatkan uang, menggunakan uang, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Untuk mencapai tujuan sejalan dengan hukum Islam (Prinsip syariah) pengelolaan keuangan syariah adalah suatu proses atau cara untuk mengatur, mengkoordinasikan, dan mengelola sumber daya keuangan. Keuangan Islam adalah kerangka keuangan yang sesuai dengan syariah atau hukum Islam. Inti dari pengelolaan keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan tetap memerhatikan kesesuaian dengan prinsip syariah (Amrisal,Dkk, 2023).

Perencanaan keuangan syariah maka ada 6 tahapan atau pilar yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Wealth Accumulation, Pilar ini merupakan pengumpulan harta kekayaan yang dilakukan dengan cara melakukan perencanaan investasi, deposito, reksadana atau bisa juga merencanakan pengembangan usaha baru yang berbeda dalam sebuah bisnis dan usaha.
- b. Wealth Development, Pelaksanaan pilar ini merupakan pengembangan terhadap harta yang di peroleh dari usaha yang dilakukan dalam usaha dan bisnis yang dijalankan untuk dilakukan pengembangan melalui berbagai instrumen baik melalui investasi, deposito atau pun reksadana dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya dengan melakukan penambahan ekspansi usaha.
- c. Wealth Preservation, Pilar ketiga ini adalah pilar terkait dengan proses yang dilakukan pemeliharaan terhadap harta yang diperoleh, dengan melakukan asuransi atau menabung yang dalam pelaksanaannya harus terpisah antara individu atau perusahaan terkait.
- d. Wealth Distribution, Pilar ini merupakan pilar dalam menyalurkan harta kekayaan yang di dapat dari hasil usaha atau bisnis dengan melaksanakan kewajiban atas perintah Allah

dan Rasul yaitu mengeluarkan zakat, sedekah maupun aturan pemerintah terkait dengan pembayaran pajak

- e. Wealth Purification, Terkait Pilar ke 5 ini adalah pilar terkait dengan pensucian kekayaan atau harta yang didapat yaitu dengan melaksanakan pembayaran zakat, wakaf, infak dan sedekah yang merupakan penyumbang dan pelindung atas kekayaan, usaha atau bisnis yang dijalankan
- f. Wealth Protection, Merupakan pilar terakhir dalam perencanaan keuangan, hal ini berhubungan dengan perlindungan terhadap harta kekayaan yang didapat dengan melakukan pengasuransian perusahaan atau usaha bisnis yang dilakukan terhadap harta individu/personal dari resiko atau hal hal yang tidak diinginkan sebagai pelindung atau proteksi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankan (Purnomo & Maulida, 2017)

B. Perencanaan Keuangan dan Anggaran

Perencanaan keuangan dan anggaran (Budgeting) merupakan proses perencanaan dan penganggaran dana perusahaan untuk segala aktivitas dan kepentingannya. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan keuntungan dan mencegah pemborosan anggaran yang tidak menghasilkan hasil yang diharapkan. Pengendalian (Controlling) berkaitan dengan pengawasan tindakan dalam manajemen keuangan, termasuk pendistribusian dana dan pencatatan keuangan, yang kemudian dievaluasi untuk menjadi panduan dalam kelanjutan kegiatan perusahaan. Pemeriksaan (Auditing) internal dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas terkait manajemen keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Selain itu, manajemen keuangan juga melibatkan pelaporan tahunan yang digunakan untuk menganalisis laporan laba rugi perusahaan dan rasio keuangan. Ini mencakup perencanaan arus kas dan laba rugi perusahaan, serta perencanaan dan alokasi anggaran untuk mencapai efisiensi dan efektivitas biaya.

Pertama, tujuan pengelolaan keuangan adalah menjaga konsistensi dalam pengelolaan keuangan guna memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Dengan menjalankan praktik keuangan yang konsisten, entitas atau individu dapat mengelola sumber daya finansial dengan efisien dan efektif, menjaga kelangsungan operasional, dan meminimalkan potensi masalah keuangan. Kedua, prinsip akuntabilitas adalah aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Para pengelola harus bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana yang mereka kelola, serta memberikan laporan dan transparansi kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak hanya menciptakan kepercayaan di antara pemegang saham atau pihak terkait, tetapi juga memungkinkan evaluasi yang tepat terhadap performa keuangan perusahaan atau individu.

Ketiga, transparansi adalah prinsip yang mendukung pengungkapan semua rencana dan aktivitas keuangan. Transparansi ini penting terutama dalam hal laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci tentang kinerja finansial. Dengan melakukan praktik transparan, pihak-pihak terkait dapat memahami dengan baik situasi finansial dan membuat keputusan yang lebih baik. Keempat, pengelolaan keuangan bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha atau individu. Kesehatan finansial harus terjaga dengan baik agar dapat mengatasi tantangan dan perubahan dalam lingkungan bisnis atau keuangan. Hal ini mencakup pengendalian pengeluaran di tingkat operasional dan strategis serta pengurangan risiko sekecil mungkin melalui rencana yang terintegrasi. Kelima, pengelolaan keuangan tidak hanya tentang memaksimalkan laba, melainkan juga meminimumkan biaya. Ini penting karena biaya operasional dan keuangan dapat berdampak besar pada profitabilitas dan kesehatan keuangan. Dengan meminimalkan biaya, entitas atau individu dapat meningkatkan efisiensi dan daya saingnya.

Selanjutnya, tujuan pengelolaan keuangan juga melibatkan maksimalisasi nilai perusahaan dan menjaga stabilitas keuangan dalam berbagai situasi. Ini melibatkan manajemen risiko untuk memperkecil risiko saat ini dan masa depan, sehingga keuangan tetap stabil. Dalam konteks perusahaan, proses pengelolaan keuangan melibatkan empat

kerangka dasar: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan organisasi dan pengembangan anggaran keuangan. Pencatatan adalah proses mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis. Pelaporan melibatkan penyajian data keuangan dalam laporan seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Pengendalian adalah proses pengukuran dan evaluasi kinerja aktual untuk memastikan pencapaian tujuan telah tercapai. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk menciptakan dan memelihara keberlanjutan, akuntabilitas, transparansi, dan stabilitas finansial, sambil menjaga efisiensi dan mengurangi risiko dalam pengelolaan dana. Tujuan ini mencerminkan pentingnya manajemen finansial yang efektif dalam bisnis dan kehidupan individu.

C. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "idarah." Kata "idarah" diambil dari perkataan "adartasy-syai" atau "adarta bihi," dan juga dapat didasarkan pada kata "ad-dauran." Pengamat bahasa cenderung mengambil kata "adarta bihi" sebagai acuan. Oleh karena itu, dalam Elias Modern Dictionary English Arabic, kata "management" sepadan dengan kata "tabdir," "idarah," "siyasah," dan "qiyadah" dalam bahasa Arab. Dalam Al-Quran, tema-tema tersebut hanya ditemui dalam tema tabdir dan derivasinya. Tabdir adalah bentuk masdar dari kata kerja "dabbara," "yudabbiru," dan "tabdiran." Dalam konteks ini, tabdir merujuk pada penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan. Beberapa pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut pandangan mereka, idarah adalah aktivitas khusus yang melibatkan kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah mencapai hasil yang ditargetkan dengan cara yang efektif dan efisien (Iqbal Maulana Huda, Dkk, 2023).

D. Prinsip-Prinsip Keuangan Manajemen Syariah

Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah yang Diajarkan Al-Quran mencakup nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Quran. Ini melibatkan perdagangan yang didasari oleh kesepakatan saling ridha dan kesukaan di antara pihak-pihak yang terlibat, menghindari pelanggaran terhadap prinsip keadilan dalam segala aspek perdagangan, serta mendorong kasih sayang, kerjasama, dan persaudaraan universal. Selain itu, prinsip ini mengharamkan investasi dalam usaha yang merusak moral dan mental, serta memastikan bahwa produk yang diperdagangkan adalah halal dan baik. Larangan riba, praktik gharar, tadlis, dan maysir juga merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip ini, serta menekankan pentingnya menjalankan ibadah dan mengingat Allah dalam setiap aktivitas perdagangan.

Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syari'ah menciptakan kerangka dasar yang mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Sistem ini didasarkan pada prinsip dasar yang melarang riba dan mengakui uang sebagai "modal potensial" yang hanya menjadi modal sebenarnya ketika digabungkan dengan sumber daya lain untuk aktivitas produktif. Prinsip-prinsip ini juga mendorong berbagi risiko antara penyedia dana dan pengusaha, melarang perilaku spekulatif, menekankan kesucian kontrak dan pengungkapan informasi, serta hanya mengizinkan aktivitas yang sesuai syariat untuk investasi. Prinsip terakhir adalah keadilan sosial, di mana setiap transaksi yang mengarah pada ketidakadilan dan eksploitasi dilarang demi mewujudkan masyarakat yang lebih adil (Iqbal Maulana Huda, Dkk, 2023).

Untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat secara luas maka bank syariah perlu mengatur dana yang dimilikinya. Pentingnya manajemen dana pada bank syariah diantaranya yaitu untuk mendapatkan profit yang optimal, penyediaan kas yang memadai, sebagai penyimpan cadangan dan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat. Masyarakat berharap dana yang dititipkan di bank dapat terjamin kemanannya, sehingga masyarakat tentu membutuhkan Lembaga keuangan yang bisa menjaga amanah agar merasa aman akan dananya, nasabah juga berharap uang dapat di manfaatkan dengan memperoleh profit yang maksimal.

Dalam operasionalnya bank syariah sebagai lembaga intermediasi berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan dengan menggunakan akad-akad hasil (profit and loss sharing) sebagai cara untuk memenuhi kecukupan permodalan (equity financing) dan untuk terpenuhinya pembiayaan (deep financing) dengan akad tijarah. Bank Syariah juga melaksanakan prinsip persaudaraan dalam mengembangkan usaha bersama. Dalam asas tersebut konsep yang di implementasikan adalah hubungan antar pemilik dana yang harmonis. Sedangkan di bank konvensional mengimplementasikan hubungan antara pemilik dana dan peminjam. Untuk memberikan kepercayaan pada masyarakat susai agamanya maka bank syariah perlu suatu manajemen (Sri Mulyani, Dkk, 2021).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (Library Research) karena tema kajian utama penelitian bersumber dari literatur. Untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan buku, jurnal serta tulisan yang berkaitan dengan masalah penulis teliti (Rizal, R.2024).

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Keuangan Berbasis Manajemen Syariah

Perencanaan keuangan syariah merupakan sebuah pendekatan pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Bagi umat Muslim, mengelola keuangan dengan cara yang halal dan sesuai syariat tidak hanya penting untuk mencapai stabilitas finansial, tetapi juga untuk meningkatkan ketaqwaan dan menjemput keberkahan hidup.

Prinsip-prinsip Dasar Perencanaan Keuangan Syariah:

1. Larangan Riba: Menghindari segala bentuk transaksi yang mengandung riba, baik dalam bentuk bunga pinjaman, mbal hasil investasi, maupun keuntungan yang tidak adil.
2. Prinsip Adil dan Transparan: Setiap transaksi keuangan harus dilakukan dengan adil dan transparan, tidak boleh merugikan salah satu pihak.
3. Hindari Gharar (Ketidakpastian) dan Maisir (Spekulasi): Menjauhi praktik keuangan yang mengandung unsur ketidakpastian dan spekulasi berlebihan yang berpotensi merugikan.
4. Halal dan Tayyib: Memilih produk dan layanan keuangan yang halal dan terjamin kehalalannya, serta menghindari produk yang mengandung unsur haram.

Langkah-langkah dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Syariah:

1. Menentukan Tujuan Keuangan: Tetapkan tujuan keuangan yang jelas dan terukur, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sesuai dengan syariat Islam.
2. Menghitung Penghasilan dan Pengeluaran: Buatlah catatan rinci mengenai seluruh pemasukan dan pengeluaran Anda untuk memahami kondisi keuangan saat ini.
3. Menyusun Anggaran: Alokasikan pendapatan Anda secara bijak untuk memenuhi kebutuhan pokok, tabungan, investasi, zakat, infaq, dan sedekah, serta dana darurat.
4. Memilih Produk Keuangan Syariah: Cari dan pilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan syariah, deposito syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.
5. Melunasi Utang: Prioritaskan pelunasan utang yang Anda miliki, terutama utang riba, dengan strategi yang tepat.

6. Membangun Dana Darurat: Siapkan dana darurat untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga.
7. Melakukan Investasi Syariah: Lakukan investasi syariah untuk mengembangkan kekayaan Anda dengan cara yang halal dan sesuai syariah.
8. Meninjau dan Memperbarui Perencanaan: Lakukan evaluasi dan penyesuaian perencanaan keuangan Anda secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi keuangan dan tujuan yang ingin dicapai.

Manfaat Perencanaan Keuangan Syariah: Keuangan yang Halal dan Berkah: Memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam, sehingga mendatangkan keberkahan hidup. **Ketenangan Pikiran:** Memberikan ketenangan pikiran karena terhindar dari riba dan praktik keuangan yang dilarang dalam Islam. **Kedisiplinan Keuangan:** Meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. **Keamanan Finansial:** Membangun fondasi keuangan yang kokoh dan terhindar dari risiko keuangan yang tidak terduga. **Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Baik:** Membantu mencapai tujuan hidup dan mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dan bahagia.

B. Isu-isu Perencanaan Keuangan Berbasis Manajemen Syariah

Perencanaan keuangan berbasis syariah, meskipun menawarkan banyak manfaat, masih dihadapkan dengan beberapa isu yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa isu utama yang perlu diperhatikan masyarakat:

1. Kurangnya Pemahaman Masyarakat:

Banyak masyarakat masih belum memahami secara mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan produk-produk keuangan syariah yang tersedia. Hal ini dapat menyebabkan mereka ragu-ragu untuk menggunakan produk keuangan syariah dan kesulitan dalam menyusun rencana keuangan yang sesuai dengan syariah.

2. Terbatasnya Produk dan Layanan Keuangan Syariah:

Pilihan produk dan layanan keuangan syariah masih tergolong terbatas dibandingkan dengan produk dan layanan keuangan konvensional. Hal ini dapat menyulitkan masyarakat dalam mencapai tujuan keuangan mereka dengan cara yang syariah.

3. Biaya yang Lebih Tinggi:

Produk dan layanan keuangan syariah pada umumnya memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk dan layanan keuangan konvensional. Hal ini dapat menjadi kendala bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial.

4. Kurangnya Tenaga Ahli:

Tenaga ahli di bidang perencanaan keuangan syariah masih tergolong kurang. Hal ini dapat menyulitkan masyarakat dalam mendapatkan konsultasi dan bimbingan dalam menyusun rencana keuangan syariah.

5. Kesadaran Regulator:

Kesadaran dan dukungan regulator terhadap pengembangan perencanaan keuangan syariah masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat membantu dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan produk dan layanan keuangan syariah.

Upaya Mengatasi Isu-isu:

1. Meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah: Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat melalui berbagai media. Meningkatkan materi edukasi keuangan syariah di sekolah dan perguruan tinggi.

2. Mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah: Mendorong lembaga keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mempermudah akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya: Mendorong lembaga keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat menekan biaya produk dan layanan keuangan syariah. Memberikan insentif kepada lembaga keuangan yang mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang terjangkau.
4. Memperkuat peran tenaga ahli: Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga ahli di bidang perencanaan keuangan syariah melalui pelatihan dan pendidikan. Membentuk asosiasi perencana keuangan syariah untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga ahli.
5. Meningkatkan kesadaran dan dukungan regulator: Menggagas regulasi yang mendukung pengembangan perencanaan keuangan syariah. Mendorong koordinasi antar lembaga terkait dalam pengembangan perencanaan keuangan syariah.

SIMPULAN

Perencanaan keuangan syariah menawarkan solusi pengelolaan keuangan yang komprehensif dan sesuai dengan syariat Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan, Anda dapat mencapai stabilitas finansial, ketenangan pikiran, dan kehidupan yang lebih berkah. Meskipun terdapat beberapa isu yang perlu diatasi, perencanaan keuangan berbasis syariah menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat yang ingin mencapai stabilitas finansial dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan isu-isu tersebut dapat diatasi dan perencanaan keuangan syariah dapat menjadi pilihan yang lebih populer bagi masyarakat.

Referensi :

- Amrisal,Dkk,Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit Dalam Meningkatkan Ziswaf,Jurnal & Ekonomi Syariah Volume 6 No 2. H 1657-1674
- Anwar, D. R., Mahmud, M., Ista, A., & Sutomo, A. (2024). Konsep Kepemilikan Harta Dengan Maksimalisasi Laba Dalam Persfektif Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Anwar, D. R., Uluelang, M. L., Mahmud, M., Amalia, R., Arham, A., & Hikmawati, H. (2024). Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah Pada Koperasi. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1168-1177.
- Arin Setiyowati,Dkk, Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Tempurejo Surabaya, Vol. 7, No. 3, Agustus 2023 Hal 528 - 539
- Dani Kusumastuti, Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, 31-42
- Di Stai Al-Hidayah Bogor, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Januari 2015
- Dida Nurhaida,Dkk, Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Investasi Sesuai Prinsip Syariah, Volume 6, Nomor 1, (2023) Hal. 162-175
- Generasi Z Dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan, Vol. 5 No. 1, November 2022, Hal. 10-17

- Iqbal Maulana Huda, Dkk, Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam Volume 1 No.3 Hal. 212-213
- Iqbal Maulana Huda, Dkk, Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam Volume 1 No.3 Hal. 214-215
- Iqbal Maulana Huda, Dkk, Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam Volume 1 No.3 Hal. 215-216Sri
- Muhammad Priyatna, Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Syariah.
- Mulyani,Dkk, Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah, Volume 3, Nomor 1/ Januari 2022,Hal 41-42
- Rizal, R., Natzir, A. W., Sukmawati, S., & Anwar, D. R. (2024). Pengaruh Etika Pengelolaan Dan Persaingan Dalam Bisnis Online Shop. YUME: Journal of Management, 7(1), 720-728.
- Sukardi, S., Halim, H., & Anwar, D. R. (2024). Akuntabilitas Dan Ekuitas Syariah Terhadap Konsep Biaya Hutang Dalam Bisnis Syariah. YUME: Journal of Management, 7(1), 729-736.